

**PENINGKATKAN PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS MELALUI
PENDEKATAN METODE DEMONTRASI PADA SISWA KELAS III MIN 2
PANDEGLANG**

Neng Aida Rosyidah

Prodi PGMI, STAI Syekh Manshur Pandeglang
rosidahaida@gmail.com

Yajid

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pandeglang
yajid.pandeglang84@gmail.com

Lilis Nurul

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pandeglang
marifahlilisnurul@gmail.com

Abstract

In learning Qur'an Hadis, students actually have potential that must be assisted in exploring and developing their potential by the teacher. So far, students tend to be only listeners, taking notes and doing assignments given by the teacher. So that learning is always monotonous, boring and less able to explore students' creativity. In fact, the teacher only uses the lecture method, question and answer and assignment. The reason is that this method is considered effective for conveying information and understanding about learning materials. This makes learning less interesting and boring, because students are passive, and only the teacher is active. The problems studied in this study are: the demonstration method can improve students' understanding in the Qur'an Hadis lesson on the subject of Memorizing Short Letters Fluently and Correctly in Class III students of MIN 2 Pandeglang in the 2018/2019 academic year and how the impact of learning activities teaching by using the demonstration method in the subjects of the Qur'an Hadith, the subject of Memorization of Short Letters Fluently and Correctly in Grade 3 students of MIN 2 Pandeglang in the 2018/2019 school year. The research method used is an elaborative and participatory method as a treatment of CAR research. It is carried out in 2 Siklus, each cycle consists of: planning, action, observation, and reflection stages. The data obtained in this study include: student activity taken from observation, student achievement taken from test questions at the end of each siklus, teacher and student activities during the learning process taken from observation sheets, results of interviews with students and teachers and documentation. The results of research with action and theoretical studies in this study, learning by using this demonstration can improve students' understanding in learning Qur'an Hadis and memorizing short letters fluently and correctly in grade 3 students of MIN 2 Pandeglang as well as increasing the process results. learning because students are active and feel happy to learn. This is in accordance with the theory that the application of the Demonstration Method in this learning has a positive impact in improving the process and student learning outcomes of learning the Qur'an Hadis.

Keywords : Learning Qur'an Hadis, Demonstration Method

PENDAHULUAN

Pendidikan yang dinamis adalah pendidikan yang mengarah kepada penanaman pemahaman kepada siswa melalui proses pengalaman yang langsung dirasakan oleh siswa. Pengalaman dalam belajar akan memberikan kekuatan pengetahuan dan juga akan memberikan kesadaran untuk senantiasa menjalankan pesan-pesan yang disampaikan dalam belajar. Dengan cara belajar yang efektif akan senantiasa melahirkan suasana belajar dan semangat yang tinggi untuk menggali ilmu pengetahuan.

Pengajaran itu tidak lain dan tidak bukan ialah salah satu bagian dari pendidikan. Jelasnya, pengajaran tidak lain ialah pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan.¹ Pengajaran merupakan salah satu komponen terpenting yang harus dilalui oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Lewat pengajaran ini juga terjadi transfer wawasan (ilmu

pengetahuan) dari seorang guru kepada siswa-siswanya.

Namun yang men 63 permasalahan mendasar adaian bagaimana bentuk pengajaran yang harus dilakukan untuk dapat mengefektivkan semua komponen belajar sehingga dapat tercapai tujuan belajar yang mudah dipahami dan dimengerti serta mendorong siswa untuk menjalankan apa yang didapat dari pelajaran tersebut. Salah satu yang harus dilakukan adalah perubahan metodologi pengajaran di dalam kelas harus menjadi pertimbangan tersendiri dalam penyampaian pelajaran kepada siswa. Metodologi pengajaran yang inovatif dan kreatif akan membangun rasa senang untuk belajar dalam diri siswa.

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran Agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar

¹ Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2011), 7.

dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.²

Metode demonstrasi adalah salah satu bentuk metode konvensional. Metode konvensional yaitu metode yang lazim dipakai oleh guru atau sering disebut metode tradisional. Namun walaupun terkesan tradisional, bukan berarti metode demonstrasi harus ditinggalkan secara keseluruhan. Karena bagaimanapun, metode demonstrasi masih dipandang cukup ideal untuk meningkatkan mutu pengajaran di sekolah.

Namun yang menjadi permasalahan adalah sehubungan dengan personal atau pelaku pendidikan tersebut. Seorang guru mungkin akan dituntut untuk lebih inovatif dalam mengembangkan metode ini. Guru bukan lagi sumber yang harus dimintai jawaban dari semua pertanyaan, pada saat ini guru merupakan mitra dan teman belajar siswa..

Ramayulis berpendapat (2006) bahwa dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai

tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat polipragmatis dan mono pragmatis.

Berkaca dengan hasil dan sistem pendidikan di Indonesia yang masih begitu kental dengan nuansa keterpaksaan bagi siswa, maka sepertinya kita harus melihat kembali pengaruh serta efektivitas metode demonstrasi terhadap perkembangan belajar siswa di sekolah-sekolah.³ Hal ini tak lain adalah peran aktif seorang guru untuk memberikan arahan dan mau mengubah gaya mengajar yang selama ini terkesan otoriter dan ortodok. Sehingga siswa tidak nyaman dalam belajar dan menerima materi dari seorang guru.

Fakta yang berlaku di kelas 3 MIN 2 Pandeglang ternyata tidak seideal yang diharapkan. Pada setiap proses pembelajaran Qur'an Hadis siswa tidak mengalami peningkatan pemahaman. Sebagian besar siswa sulit untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadis. Salah

² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Press, Jakarta (Jakarta: Ciputat Pers, 2015), 7.

³ Naf'an Tarihoran Aat Royhatudin, Abdul Mujib, "Affective and Psychomotor Education in Islamic Religious Learning through the Use of Technology during the Covid-19 Pandemic," *Internasional Journal of Nusantara Islam* 9, no. 2 (2021): 533–547.

satu indikasinya adalah ketika siswa mencoba untuk mengkonfirmasi langsung tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang baru saja disampaikan, sebagian besar siswa tidak ada yang mengajukan pertanyaan ketika diberi kesempatan untuk bertanya oleh guru yang bersangkutan. Sebaliknya, ketika guru menanyakan kembali materi yang baru saja mereka terima, sebagian besar siswa tidak dapat menjawab dengan tepat dan terkesan tidak memahami materi secara baik

Permasalahan ini terjadi karena metode pengajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadis tidak mengedepankan prinsip-prinsip inovatif dan kreatif. Artinya cara penyajian materi pelajaran di dalam kelas terkesan hanya mengandalkan satu konsep metode pengajaran, yaitu hanya memberikan penjelasan semata dan menanyakan kembali. Sementara itu, pada kondisi semacam ini yang dituntut adalah proses penangkapan materi pelajaran yang semudah mungkin dan dapat langsung dipahami oleh seluruh siswa.

KAJIAN TEORETIK

Penyampaian pelajaran Qur'an Hadis akan memberikan pengaruh yang signifikan, yaitu efektivitas waktu yang maksimal jika ditunjang dengan metode pengajaran yang juga mendukung. Penyampaian dengan cara yang monoton tidak dapat memberikan hasil yang diharapkan. Jangankan hasil yang maksimal, sekedar untuk menumbuhkan keinginan dan kecintaan belajar kepada siswa, terasa begitu berat dengan metode yang selama ini bersifat monoton (statis).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dari terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.⁴

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017),1.

Mengarah kepada perubahan yang positif ditunjang dengan kemampuan dan ketrampilan serta sikap yang lebih baik dalam melaksanakan pesan-pesan pengajaran Qur'an Hadis bagi siswa di sekolah, maka Kelas 3 MIN 2 Pandeglang di dalam penyampaian pengajaran Qur'an Hadis menuntut kepada guru bidang studi untuk melakukan perubahan metode pengajaran.

Guru mata pelajaran Qur'an Hadis di Kelas 3 MIN 2 Pandeglang selama ini hanya mengandalkan metode ceramah yang interaksinya lebih sedikit serta tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda dalam menggunakan potensi inderanya untuk menerima pelajaran, maka metode ceramah hanya menguntungkan untuk beberapa orang siswa yang memang memiliki kecerdasan dalam hal tersebut. Sehingga dengan metode ceramah di Kelas 3 MIN 2 Pandeglang perlu pariatif dalam penyampaian.

Guru mata pelajaran Qur'an Hadis di Kelas 3 MIN 2 Pandeglang mengambil langkah yang cukup signifikan dengan mengubah metode pengajaran menjadi metode yang mengajak siswa untuk melakukan eksplorasi dan mengalami pengalaman

sendiri dalam pembelajaran yaitu dengan metode demonstrasi.⁵ Setelah mencoba membuat perubahan metode pengajaran Qur'an Hadis di dalam kelas beberapa tahun terakhir, guru bidang studi menemukan perubahan yang mengarah kepada hasil yang positif.

Pengaruh positif yang terjadi akibat perubahan metode mengajar pelajaran Qur'an Hadis di dalam kelas terlihat jelas ketika siswa dengan antusias menerima penyampaian dan pengajaran materi demi materi. Guru mata pelajaran juga tidak harus berlama-lama memberikan uraian materi kepada siswa, karena siswa telah melakukan sendiri demonstrasi terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hasil pembelajaran Qur'an Hadis tidak hanya mencetak siswa-siswa yang secara teoritis memahami semua materi pelajaran, namun yang lebih penting dan sangat esensial adalah bagaimana siswa tersebut dapat menerapkan materi pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

⁵ Aat Royhatudin, "HE ROLE OF THE SABILUL MUHTADIN TRADITIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN FOSTERING THE MORALS OF THE COMMUNITY," *cakrawala Pedagogik* 5, no. 2 (2021).

demikian hasil pembelajaran yang efektif adalah melahirkan suatu pemahaman utuh secara teoritis dan penerapannya dalam kehidupan.

Dengan metode pengajaran yang tepat akan dengan mudah untuk meningkatkan daya tangkap siswa. Dengan daya tangkap yang semakin tinggi maka secara otomatis akan meningkatkan pemahaman siswa pada satu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Semuanya tidak terlepas dari metode pengajaran yang digunakan oleh seorang guru ketika menerapkan proses belajar mengajar di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Di dalam tindakan kelas memiliki tiga pengertian yaitu: Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Adapun tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan

tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.

Sedangkan kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula

Jenis data yang akan dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai formatif siswa dalam pembelajaran. Sedang data kualitatif berupa catatan anekdot perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran kompetensi dasar. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas Kelas III MIN 2 Pandeglang Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas yang ingin mengungkap seberapa tinggi tingkat efektifitas pendekatan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadis pokok bahasan menghafal surat-surat pendek secara fasih dan benar pada siswa kelas III.

Adapun proses penelitian tindakannya adalah : Refleksi awal, kelas III materi Qur'an Hadis sangat lemah dalam menghafal, siswa hanya mendengar dan menyimak, bagaimana guru dapat meningkatkan pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan gagasan yang telah dibuat oleh penulis, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) direncanakan ditempuh dengan 2 siklus, di dalam tiap siklus mencakup hal-hal sebagai berikut :

Perencanaan, Pelaksanaan (tindakan), Pengamatan (observasi) Refleksi

Adapun proses penelitian tindakannya adalah : Refleksi awal, kelas III semester II materi Qur'an Hadits sangat lemah dalam menghafal, siswa hanya mendengar dan menyimak, bagaimana guru dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Perencanaan meliputi penyampaian materi Qur'an Hadis khususnya menghafal surat-surat pendek dengan fasih dan benar, latihan dengan menghafal beberapa surat pendek, mendemonstrasikan hasil

hafalan di depan kelas, keaktifan siswa dalam menyetorkan hafalan di kelas.

Pelaksanaan (tindakan) Tindakan kegiatan mencakup hal-hal sebagai berikut : Siklus I dimulai dari refleksi awal, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi akhir. Siklus II (sama dengan siklus I). Pengamatan (Observasi) Pada tahap ini peneliti akan mengadakan pengamatan hasil belajar siswa dari keaktifan siswa yaitu : pertama, keaktifan siswa dalam menghafal surat-surat pendek. Banyaknya siswa yang memberikan hafalan surat-surat pendek kepada guru. Banyaknya siswa yang menghafalkan surat-surat pendek. Kemampuan siswa menghafal surat-surat pendek di depan kelas. Refleksi. Pada kegiatan akhir tiap siklus perlu adanya pembahasan antara siklus-siklus tersebut untuk dapat menentukan kesimpulan atau hasil penelitian.

Adapun pembahasan dari hasil penelitian ini dengan penjelasan secara terperinci tentang masing-masing siklus dapat dilihat pada pemaparan berikut :

Pertama, pada Siklus I, bahwa Perencanaan dalam siklus I meliputi :

Melakukan idenifikasi dan membuat perumusan masalah. Mempersiapkan dan membuat rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran Qur'an Hadis pada pokok bahasan menghafal surat-surat pendek dengan benar dan fasih. Merancang pembagian kelompok hafalan Al-Qur'an dan jadwal pelaksanaan.

Mempersiapkan materi untuk bahan hafalan surat-surat pendek. Menyusun alat evaluasi. Menyusun lembar obersvasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencakup : Kegiatan awal : mengatur siswa, mengkondisikan siswa dll. Apersepsi sekitar 10 menit, Motivasi sekitar 5 menit. Kegiatan inti sekitar 40 menit dan Kegiatan akhir : 20 menit

Tahap Pelaksanaan Tindakan Rencana pelaksanaan pembelajaran telah dirancang pada tahap perencanaan dilaksanakan sepenuhnya pada tahap pelaksanaan tindakan, secara garis besar kegiatannya mencakup hal-hal sebagai berikut : Membuka pelajaran : meliputi apresiasi, motivasi, pembagian

kelompok hafalan. Kegiatan inti : meliputi penyampaian materi pokok bahasan menghafal surat-surat pendek dengan fasih dan benar yaitu memberikan contoh cara menghafal surat dalam Al-Qur'an. Menutup pelajaran yang meliputi penyimpulan pelajaran dan evaluasi. Pengamatan (observasi) Dalam tahap ini guru melakukan observasi mengenai jalannya proses pembelajaran secara keseluruhan dan sekaligus melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran.

Refleksi. Pada tahap ini peneliti dan pengamat segera menganalisa pelaksanaan PTK setelah kegiatan belajar mengajar berakhir sebagai bahan relfeksi. Di samping itu mencatat kekurangan-kekurangan dan kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran, kemudian mencari solusi agar kekurangan dan kendala yang ada pada siklus pertama tidak terjadi pada siklus berikutnya. Apabila pada siklus I motivasi belajar siswa sesuai dengan target yang telah ditentukan dan diinginkan maka pelaksanaan dihentikan pada siklus I, tetapi jika dalam pelaksanaan siklus I belum ada peningkatan motivasi belajar siswa, maka akan dilanjutkan pada siklus II.

Kedua pada Siklus II, meliputi perencanaan, yang berdasarkan refleksi dan analisa pada siklus I serta solusi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada, pada siklus II proses pembelajaran dapat lebih efektif dibanding pada siklus I. Langkah-langkah yang ditempuh yaitu merancang kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode demonstrasi, termasuk merancang teknik metode demonstrasi dan pendekatan yang akan digunakan.

Membuat pembagian kelompok hafalan dengan formasi yang lain, dan susunan anggota kelompok yang berbeda dari sebelumnya. Mempersiapkan alat atau media yang digunakan dalam menghafal surat-surat pendek. Menyusun alat evaluasi. Menyusun alat observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP mencakup pendahuluan, diantaranya mengatur siswa, mengkondisikan siswa, dll. Apersepsi sebanyak 10 menit. Motivasi sebanyak 5 menit dan kegiatan inti sekitar 40 menit serta kegiatan akhir sebanyak 20 menit.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Rencana pelaksanaan pembelajaran telah dirancang pada tahap

perencanaan dilaksanakan sepenuhnya pada tahap pelaksanaan tindakan, secara garis besar kegiatannya mencakup hal-hal sebagai berikut : Membuka pelajaran meliputi apresiasi, motivasi dengan mengingat kembali materi sebelumnya.

Pembentukan kelompok hafalan dengan formasi yang berbeda. Kegiatan inti : meliputi mendemonstrasikan hafalan dengan pokok bahasan menghafal surat-surat pendek dengan fasih dan benar. Menutup pelajaran : meliputi kesimpulan hasil belajar kelompok dan evaluasi.

Pengamatan (observasi) dalam tahap ini guru melakukan observasi mengenai jalannya proses pembelajaran secara keseluruhan dan sekaligus melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran.

Refleksi. Pada tahap ini peneliti dan pengamat segera menganalisa pelaksanaan PTK setelah kegiatan belajar mengajar berakhir sebagai bahan refleksi. Di samping itu mencatat kekurangan-kekurangan dan kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran, kemudian mencari solusi agar kekurangan dan kendala

yang ada pada siklus pertama tidak terjadi pada siklus berikutnya

SIMPULAN

Berdasarkan beberapa macam uraian, tindakan dan kajian teori dalam penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan Demonstrasi ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadis dan menghafal surat-Surat pendek secara fasih dan benar pada siswa kelas 3 MIN 2 Pandeglang Mandalawangi Pandeglang Provinsi Banten

Meningkatnya proses hasil belajar tersebut karena siswa aktif dan merasa senang untuk belajar. Hal ini sesuai dengan teori bahwa penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- M. Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat

Press, Jakarta. Jakarta: Ciputat Pers, 2015.

Royhatudin, Aat, Abdul Mujib, Naf'an Tarihoran. "Affective and Psychomotor Education in Islamic Religious Learning through the Use of Technology during the Covid-19 Pandemic." *Internasional Journal of Nusantara Islam* 9, no. 2 (2021): 533–547.

Royhatudin, Aat "HE ROLE OF THE SABILUL MUHTADIN TRADITIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN FOSTERING THE MORALS OF THE COMMUNITY." *cakrawala Pedagogik* 5, no. 2 (2021).

Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2011.